



## FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI KOPI DALAM BERMITRA DENGAN UD. GMR (GAYO MEGAH RAYA) DI DESA PAYA DEDEP KECAMATAN JAGONG JEGET KABUPATEN ACEH TENGAH

*(Factors that influence coffee farmers' decisions in partnering with UD.GMR  
(Gayo Mega Raya) in Paya Dedep Village, Jagong Jeget District,  
Central Aceh Regency)*

**Yanti Faradilla<sup>1</sup>, Hamdani<sup>1\*</sup>, Ibnu Yasier<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

\*Corresponding author: [hamdanift@gmail.com](mailto:hamdanift@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan petani kopi dalam bermitra dengan UD. GMR (Gayo Megah Raya) di Desa Paya Dedep Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paya Dedep Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah 62, sampel pada penelitian ini adalah 62 petani kopi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani kopi dalam bermitra dengan UD. GMR (Gayo Megah Raya) Di Desa Paya Dedep Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana  $H_a$  terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan petani kopi dalam bermitra dengan UD. GMR (gayo megah raya) di Desa paya dedep Kecamatan jagong jeget Kabupaten aceh tengah. Dengan hasil uji sebagai berikut: Nilai  $f$  hitung sebesar  $36.957 > \text{Nilai Uji } F \text{ tabel yaitu } 2,269$  dan nilai  $sig$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variable umur, Tingkat Pendidikan, luas lahan, pendapatan, sarana prasarana, v-premium, layanan penyuluh berpengaruh terhadap Keputusan petani bermitra. Dan hasil uji T Jika nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel atau  $sig > \alpha$  maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  di terima, Jika nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel atau  $sig < \alpha$  maka  $H_a$  di terima  $H_0$  di tolak dengan nilai  $.000 < 21.286$  maka  $h_a$  diterima  $h_0$  di tolak.

**Kata Kunci:** Faktor-faktor, keputusan petani, kemitraan

**Abstract.** This study aims to identify the factors that influence coffee farmers' decisions to partner with UD. GMR (Gayo Megah Raya) in Paya Dedep Village, Jagong Jeget Subdistrict, Central Aceh Regency. The research was conducted in Paya Dedep Village, Jagong Jeget Subdistrict, Central Aceh Regency. The population in this study consists of 62 individuals, and the sample includes 62 coffee farmers. The method used in this study is descriptive qualitative. Based on the research results, the factors that influence coffee farmers' decisions to partner with UD. GMR (Gayo Megah Raya) in Paya Dedep Village, Jagong Jeget Subdistrict, Central Aceh Regency show that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, where  $H_a$  there are factors that influence the decision of coffee farmers to partner with UD. GMR in the specified area. The test results are as follows: the F-count value is 36.957, which is greater than the F-table value of 2.269, and the significance value is 0.000, which is less than 0.05. Therefore,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that variables such as age, education level, land area, income, infrastructure, V-premium, and extension services have a significant influence on the farmers' decision to form partnerships. In the T-test results, if the F-count value is greater than the F-table value or the significance level is greater than  $\alpha$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Conversely, if the F-count value is less than the F-table value or the significance level is less than  $\alpha$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. With a value of  $0.000 < 21.286$ ,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** Factors, famer decisions, partnership



## PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Tengah merupakan daratan tinggi dengan ketinggian antara 200-2600 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Aceh Tengah terdiri dari 14 kecamatan, yaitu : Linge, Atu Lintang, Jangong Jeget, Bintang, Lut Tawar, Kebayakan, Pegasing, Bies, Bebesan, Kute Panang, Silih Nara, Ketol, Celala, dan Rusip Antara. Kabupaten Aceh Tengah merupakan sentral penghasil kopi Arabika dengan luas perkebunan kopi milik rakyat sebesar 48,320 ha dengan produksi berjumlah 29,239 ton/tahun.

Dengan banyaknya petani kopi di Aceh Tengah maka perlu adanya suatu kelembagaan yang dapat menampung hasil panen dari para petani seperti salah satu perusahaan yang ada di Aceh Tengah yaitu UD. GMR ini bergerak di bidang ekspor kopi yang di mana mereka akan menerima biji kopi yang sudah di gelondong dari kolektor yang berasal dari petani lalu diproses hingga layak untuk di ekspor.

UD. GMR juga sudah memiliki 502 petani dengan luas lahan 488,05 Ha dan salah satu desa yang memiliki petani binaan yang terbanyak yaitu Desa Paya Dedep yang memiliki 62 petani kopi yang bermitra dengan UD.GMR dengan luas lahan 55,57 Ha. Perusahaan ini juga sering melakukan kegiatan ekspor rutin ke luar negeri seperti Kopi yang dihasilkan dari Kabupaten Aceh Tengah tentunya sangatlah berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pihak petani dan perusahaan memiliki hubungan timbal balik dimana mereka mempunyai tujuan yang sama, Saling menguntungkan, Saling mempercayai, Bersifat terbuka, mempunyai hubungan jangka panjang dan Terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu dan harga/ biaya Sebagai pengembangan dari Hubungan kemitraan yang perlu selalu dijaga dan dipertahankan. Petani kopi yang bermitra akan mendapatkan V-premium seperti sembako, bibit, alat pertanian, dan pembinaan, petani yang bermitra mempunyai keterikatan berupa perawatan kopi harus secara organik. Sebetulnya dengan mengikuti program kemitraan, petani akan mendapatkan program pendampingan dan bimbingan teknis Budidaya Kopi Arabika secara intensif sesuai Standar Nasional Indonesia untuk membantunya dalam bersertifikat Kopi Arabika. Selain itu petani akan lebih mudah dalam memasarkan Kopi Arabika hasil panennya, dengan memperoleh jaminan pembelian dan jaminan harga dari UD. GMR. Dalam proses pengambilan keputusan tentunya tidak hanya ditentukan oleh petani. Proses ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam bermitra dengan UD GMR tersebut antara lain; Umur, Tingkat Pendidikan, luas Lahan, Pendapatan, Sarana prasarana, Bimbingan dan Layanan penyuluhan kemitraan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani kopi dalam bermitra dengan UD GMR.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jagong jeget Kabupaten Aceh Tengah. Alasan pemilihan lokasi untuk penelitian di daerah tersebut karena kecamatan ini menjadi salah satu kecamatan yang memiliki petani yang bermitra dengan UD. GMR. Pelaksanaan penelitian di lakukan pada Oktober sampai Desember 2024. Objek penelitian ini hanya terbatas pada petani kopi yang bermitra dengan UD. GMR di Desa Paya Dedep Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah.



### Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang di kaji. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi yang bermitra dengan UD.GMR. di Desa Paya Dedep Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Hasil survey awal diketahui bahwa jumlah petani yang bermitra dengan UD.GMR. di Desa Paya Dedep sebanyak 62 orang.

Penelitian ini mengambil responden sebanyak 62 orang yang terdiri dari seluruh petani yang bermitra dengan UD. GMR. Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat di ambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilaksanakan di dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Daftar Pertanyaan (Kuesioner), kuesioner yaitu angket yang disusun secara terstruktur untuk mendapatkan data, agar data yang diperoleh adalah data yang akurat berupa tanggapan langsung dari responden.
2. Wawancara (*interview*), yaitu melakukan tanya jawab secara langsung oleh peneliti dengan responden untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuisisioner yang telah dsiapkan.
3. Metode Dokumentasi, metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Penulis menyelidiki benda benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.
4. Observasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian sebagai sumber data.

## MATERI DAN METODE

### Metode Penelitian

Analisis data menurut Maleong (2016) adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan di hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dapat berbentuk analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Alternatif jawaban skala likert dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Skala Likert

| Alternatif Jawaban        | Skor Nilai |
|---------------------------|------------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5          |
| Setuju (S)                | 4          |
| Ragu-ragu (R)             | 3          |
| Tidak Setuju (TS)         | 2          |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1          |

Sumber: Sugiyono, 2014



- a. maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan faktor umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan, sarana prasarana, V-premium, layanan penyuluh terhadap keputusan petani dalam bermitra.
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha=0,05)$  maka  $H_a$  diterima, artinya tidak ada hubungan faktor umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan, sarana prasarana, V-premium, layanan penyuluh terhadap keputusan petani dalam bermitra.

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Selanjutnya dilakukan analisis dengan metode regresi linear berganda dengan rumus ( Sugiono, 2014):

Rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

|                       |                                                 |
|-----------------------|-------------------------------------------------|
| Y                     | = Keputusan Petani dalam bermitra dengan UD.GMR |
| $\beta_0$             | = Konstanta                                     |
| $\beta_1$ - $\beta_3$ | = Koefisien Regresi                             |
| $X_1$                 | = umur (tahun)                                  |
| $X_2$                 | = Tingkat Pendidikan(tahun)                     |
| $X_3$                 | = Luas Lahan (Ha)                               |
| $X_4$                 | = Pendapatan (Rp)                               |
| $X_5$                 | = Sarana Prasarana(Unit)                        |
| $X_6$                 | = Bimbingan (Tahun)                             |
| $X_7$                 | =Layanan Penyuluh (Tahun)                       |
| E                     | = Faktor kesalahan                              |

#### Uji t (uji parsial)

Menurut sugiyono uji t bertujuan melihat seberapa signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial,dengan asumsi variabel bebas lain konstan.untuk menentukan variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat adalah dengan mengetahui nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ .Apabila nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan signifikansi  $< \alpha$  (0.05), berarti variabel persepsi konsumen berpengaruh terhadap petani yang bermitra dengan UD GMR (SPSS versi 25).

#### Uji f (uji simultan)

Menurut sugiyono uji ini digunakan untuk mengujikan apakah kedua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.uji f statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (Y).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dan dua atau lebih variabel independen (terbuka). Tujuan utama dari regresi linier berganda adalah untuk



memahami bagaimana perubahan dalam variabel independen memengaruhi variabel dependen. Data analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil data analisis regresi linier berganda

| Model |            | Unstandardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|
|       |            | B                           |
| 1     | (Constant) | 29.897                      |
|       | x1         | -.198                       |
|       | x2         | .360                        |
|       | x3         | -.142                       |
|       | x4         | .313                        |
|       | x5         | -.249                       |
|       | x6.1       | -.331                       |
|       | x7         | -.143                       |

1. Nilai constant positif menunjukkan pengaruh positif pada variable independent (x1, x2, x3, x4, x5, x6, dan x7)
2. -0,198 (x1) merupakan nilai koefisien x1 terhadap y artinya jika variabel x1 mengalami kenaikan satu satuan maka y akan mengalami penurunan sebesar 0,198 atau 19,8%.
3. 0,360 (x2) merupakan nilai koefisien x2 terhadap y artinya jika variabel x2 mengalami kenaikan satu satuan maka y akan mengalami peningkatan sebesar 0,360 atau 36,0%
4. -0,142 (x3) merupakan nilai koefisien x3 terhadap y artinya jika variabel x3 mengalami kenaikan satu satuan maka y akan mengalami penurunan sebesar 0,142 atau 14,2%
5. 0,313 (x4) merupakan nilai koefisien x4 terhadap y artinya jika variabel x4 mengalami kenaikan satu satuan maka y akan mengalami peningkatan sebesar 0,313 atau 31,3%
6. -0,249 (x5) merupakan nilai koefisien x5 terhadap y artinya jika variabel x5 mengalami kenaikan satu satuan maka y akan mengalami penurunan sebesar 0,249 atau 24,9%
7. -0,331 (x6) merupakan nilai koefisien x6 terhadap y artinya jika variabel x6 mengalami kenaikan satu satuan maka y akan mengalami penurunan sebesar 0,331 atau 33,1%
8. -0,143 (x7) merupakan nilai koefisien x7 terhadap y artinya jika variabel x7 mengalami kenaikan satu satuan maka y akan mengalami penurunan sebesar 0,143 atau 14,3%

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Jika nilai F hitung  $> F$  tabel atau  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  di terima. Jika nilai F hitung  $< F$  tabel atau  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  di terima  $H_0$  di tolak. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji f

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 46.041         | 7  | 6.577       | 36.957 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 9.610          | 54 | .178        |        |                   |
|                    | Total      | 55.651         | 61 |             |        |                   |



Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai  $f$  hitung sebesar  $36.957 > \text{Nilai Uji } F$  tabel yaitu  $2,269$  dan nilai  $\text{sig}$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variable umur, Tingkat Pendidikan, luas lahan, pendapatan, sarana prasarana, v-premium, layanan penyuluh berpengaruh terhadap keputusan petani bermitra.

### 3. Uji Parsial (Uji T)

Jika nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel atau  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  di terima. Jika nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel atau  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  di terima  $H_0$  di tolak. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji T

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 29.897                      | 1.405      |                           | 21.286 | .000 |
|                           | x1         | -.198                       | .071       | -.177                     | -2.782 | .007 |
|                           | x2         | .360                        | .059       | .389                      | 6.142  | .000 |
|                           | x3         | -.142                       | .052       | -.162                     | -2.734 | .008 |
|                           | x4         | .313                        | .039       | .495                      | 8.022  | .000 |
|                           | x5         | -.249                       | .043       | -.347                     | -5.846 | .000 |
|                           | x6         | -.331                       | .037       | -.516                     | -8.951 | .000 |
|                           | x7         | -.143                       | .041       | -.202                     | -3.481 | .001 |

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yaitu :

1. Nilai variabel umur (x1) sebesar  $-2,782$  lebih besar Nilai T tabel yaitu  $-1,670$  dan nilai  $\text{sig}$  yaitu  $0,007$  lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $h_a$  diterima artinya variabel kualitas umur berpengaruh terhadap keputusan petani untuk bermitra dengan ud gmr. Alasan petani menjalin kemitraan adalah karena faktor usia yang telah memasuki kategori di atas 40 tahun. Pada usia tersebut, petani cenderung memilih pola kerja yang lebih efisien dan terstruktur. Melalui kemitraan, mereka tidak perlu lagi memikirkan strategi pemasaran hasil panen secara mandiri, karena hal tersebut telah difasilitasi oleh mitra usaha. Selain itu, proses distribusi atau pengangkutan hasil panen pun umumnya telah ditangani oleh pihak mitra, sehingga mengurangi beban kerja petani dalam aspek logistic. hal ini mengacu pada kondisi lapangan pada saat melakukan penelitian.
2. Nilai variable Tingkat Pendidikan (x2) sebesar  $6,142$  lebih besar Nilai T tabel yaitu  $-1,670$  dan nilai  $\text{sig}$  yaitu  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $h_a$  diterima artinya variabel Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan petani bermitra. Mayoritas petani yang menjalin kemitraan memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Strata 1 (S1). Tingkat pendidikan tersebut berkontribusi pada pola pikir yang lebih terbuka dan rasional, sehingga mereka cenderung lebih mudah



- menerima inovasi, memahami manfaat kemitraan, serta mampu mengambil keputusan yang lebih strategis dalam mengelola usaha tani. Pendidikan yang lebih tinggi turut memengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan sistem pertanian modern dan kerja sama yang berbasis kontrak atau perjanjian.
3. Nilai variabel Luas Lahan ( $x_3$ ) sebesar -2,734 lebih besar Nilai T tabel yaitu -1,670 dan nilai sig yaitu 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel luas lahan berpengaruh terhadap keputusan petani bermitra. Luas lahan pertanian menjadi salah satu faktor penting yang mendorong petani untuk menjalin kemitraan. Petani dengan lahan yang relatif luas cenderung membutuhkan dukungan lebih besar dalam hal pembiayaan, pengelolaan hasil, serta distribusi. Melalui kemitraan, mereka dapat memperoleh akses terhadap modal, teknologi, dan jaminan pasar yang memungkinkan pengelolaan lahan secara lebih optimal. Selain itu, kemitraan membantu mengurangi risiko yang timbul akibat fluktuasi harga dan kendala distribusi hasil panen dalam skala besar. Dengan demikian, semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar pula potensi dan kebutuhan petani untuk bermitra guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani.
  4. Nilai variabel Pendapatan ( $x_4$ ) sebesar 8,022 lebih besar Nilai T tabel yaitu -1,670 dan nilai sig yaitu 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel pendapatan berpengaruh terhadap keputusan petani bermitra. Pendapatan menjadi salah satu pertimbangan utama bagi petani dalam menjalin kemitraan. Petani dengan pendapatan yang relatif rendah cenderung mencari alternatif untuk meningkatkan stabilitas ekonomi mereka. Melalui kemitraan, petani memperoleh kepastian harga, akses pasar yang lebih luas, serta dukungan sarana produksi, yang secara langsung dapat meningkatkan pendapatan mereka. Di sisi lain, bagi petani dengan pendapatan menengah hingga tinggi, kemitraan dipandang sebagai strategi untuk memperluas skala usaha dan mengoptimalkan proses produksi serta pemasaran. Dengan demikian, tingkat pendapatan berpengaruh terhadap motivasi dan kebutuhan petani dalam membangun kerja sama kemitraan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan.
  5. Nilai variabel Sarana Prasarana ( $x_5$ ) sebesar -5,846 lebih besar Nilai T tabel yaitu -1,670 dan nilai sig yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel sarana prasarana berpengaruh terhadap keputusan petani bermitra. Ketersediaan sarana dan prasarana pertanian merupakan faktor penting yang mendorong petani untuk menjalin kemitraan. Dalam sistem kemitraan, petani biasanya mendapatkan dukungan berupa alat dan bahan produksi seperti benih, pupuk, pestisida, serta alat mesin pertanian. Selain itu, mitra usaha sering kali juga menyediakan fasilitas pendukung seperti pelatihan teknis, pendampingan, serta akses ke infrastruktur distribusi. Bagi petani yang memiliki keterbatasan dalam pengadaan sarana prasarana secara mandiri, kemitraan menjadi solusi yang membantu meringankan beban biaya dan meningkatkan efisiensi produksi. Oleh karena itu, pemberian sarana dan prasarana dari pihak mitra menjadi daya tarik tersendiri yang memperkuat keputusan petani untuk bermitra.
  6. Nilai variabel V-Premium ( $x_6$ ) sebesar -8,951 lebih besar Nilai T tabel yaitu -1,670 dan nilai sig yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel V-Premium berpengaruh terhadap keputusan petani bermitra. Pemberian V-premium merupakan salah satu insentif yang mendorong petani untuk menjalin kemitraan. V-premium biasanya diberikan sebagai bentuk apresiasi atau tambahan nilai atas komitmen petani dalam memenuhi standar kualitas, kuantitas,





dan kontinuitas hasil panen sesuai dengan ketentuan mitra usaha. Insentif ini memberikan keuntungan finansial tambahan di luar harga dasar yang telah disepakati, sehingga meningkatkan pendapatan petani. Bagi petani, keberadaan V-premium menciptakan motivasi untuk lebih konsisten dan profesional dalam menjalankan praktik budidaya. Dengan demikian, pemberian V-premium menjadi salah satu faktor strategis yang memperkuat daya tarik kemitraan dan membangun hubungan saling menguntungkan antara petani dan mitra.

7. Nilai variabel Layanan Penyuluhan ( $x_7$ ) sebesar -3,481 lebih besar Nilai T tabel yaitu -1,670 dan nilai sig yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel layanan penyuluhan berpengaruh terhadap keputusan petani bermitra. Pemberian layanan penyuluhan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong petani untuk menjalin kemitraan. Melalui kemitraan, petani memperoleh pendampingan teknis dan edukasi mengenai praktik pertanian yang baik, efisiensi penggunaan input, serta pengelolaan usaha tani yang berkelanjutan. Layanan penyuluhan ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, sehingga mereka dapat menerapkan teknologi dan inovasi pertanian secara lebih tepat. Bagi petani yang memiliki keterbatasan dalam akses informasi dan pendidikan formal, penyuluhan menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kapasitas produksi dan hasil panen. Oleh karena itu, ketersediaan layanan penyuluhan dalam kemitraan menjadi daya tarik tersendiri yang memperkuat keputusan petani untuk bermitra.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil uji Nilai  $f$  hitung sebesar  $36.957 > \text{Nilai Uji } F \text{ tabel}$  yaitu 2,269 dan nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variable umur, Tingkat Pendidikan, luas lahan, pendapatan, sarana prasarana, v-premium, layanan penyuluh berpengaruh terhadap keputusan petani bermitra. Hasil uji T Jika nilai  $F$  hitung  $> F \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  di terima, Jika nilai  $F$  hitung  $< F \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  di terima  $H_0$  di tolak dengan nilai  $.000 < 21.286$  maka  $h_a$  diterima  $h_0$  di tolak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.